

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pendidikan di Indonesia sangat membutuhkan guru yang profesional untuk memajukan mutu pendidikan yang paham akan peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru profesional, karena realitanya banyak guru saat ini kurang dalam mengembangkan potensi peserta didik atau bahkan tidak ada.¹ Dalam hal tersebut etos kerja dan profesionalisme guru menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran karena faktanya ketika pada sebuah lembaga terdapat guru yang profesional maka keberhasilan dalam membentuk pribadi siswa sangat lebih berpeluang.

Pada perkembangan pendidikan sejalan dengan undang-undang nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen, yang menempatkan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerja mereka pada tingkat institusional dan peran dan strategis mereka. Hanya mereka yang memenuhi persyaratan untuk berprofesi sebagai guru yang memiliki sertifikat pendidik, yang sesuai dengan jenis dan jumlah pendidikan.² Dalam pernyataan tersebut sudah menyatakan bahwa seorang kemahiran guru profesional sudah tidak diragukan lagi karena sebelum terjun pada dunia pekerjaan, tentunya sudah dipersiapkan dengan matang seperti pernyataan di atas hingga masuk sertifikasi guru yang sesuai

¹Rusdiana dkk, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif*, (Bandung, CV Pustaka Setia 2015), 7.

²Hosaini, *Etika Dan Profesi Keguruan*, (Batu, Literasi Nusantara Perum Paradiso Kav A1 Junrejo 2019) 1-2.

dengan bidangnya, maka dari itu guru yang mempunyai kompetensi yang bagus dalam kinerjanya akan menentukan keberhasilan pada proses pembelajaran.

Dari antara kemungkinan dalam keberhasilan atau kegagalan pembelajaran maka profesionalisme guru sangat dibutuhkan karena jaminan mahir dalam bidang pekerjaan yakni sebagai suatu pengabdian melalui keahlian yang dimiliki sebagai sesuatu yang harus di perbaharui secara terus menerus dengan memanfaatkan kemajuan-kemajuan yang terdapat dalam ilmu pengetahuan.³ Khususnya dalam penelitian ini penulis meneliti guru SKI yakni guru harus berkaitan pada kemahiran guru dalam proses pembelajaran dari beberapa aspek kompetensi yang dimiliki seorang guru.

Berbicara kompetensi yang perlu dikuasai guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi tersebut bisa dikembangkan dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan cara melakukan supervisi yang dilakukan oleh supervisor dan senantiasa pula meningkatkan kedisiplinan, penyediaan fasilitas yang memadai guna menunjang dalam proses pembelajaran, mengadakan rapat antar kepala sekolah dengan para guru, melakukan penataran, seminar, pelatihan (*workshop*), mengenai pemanfaatan teknologi dimana saat ini guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi agar tidak tertinggal serta dapat bersaing dengan guru lain dan diuntut bisa mampu memanfaatkan teknologi sesuai dengan perkembangan yang semakin meningkat dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin meningkat

³Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, (Medan, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia 2018), 3.

dari zaman ke zaman, serta mengadakan kunjungan antar sekolah guna untuk mengetahui pengetahuan maupun pengalaman dari guru-guru sekolah lain, dan melakukan penelitian.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan mengenai fenomena pengembangan kompetensi guru pada MTsN 1 Pamekasan kepada guru SKI kelas 7 beliau mengatakan “ Profesionalisme guru dapat berkembang melalui pelatihan dalam meningkatkan profesionalisme guru itu sangat bermanfaat untuk saya pribadi, seperti BIMTEK (Bimbingan Teknis), MGMP (Forum atau wadah yang memfasilitasi berkumpulnya guru mata pelajaran yang sama untuk mengembangkan profesionalitas kerja.”⁴ Pada wawancara tersebut membuktikan sangat terkait kompetensi guru harus terus dikembangkan karena sangat dibutuhkan seorang guru untuk dijadikan pedoman dan menguasai proses belajar mengajar lebih berkembang melalui pelatihan tersebut.

Kompetensi guru pada penelitian ini menyingung pada masalah kompetensi guru peneliti berfokus pada empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Hal tersebut karena dianggap berkaitan dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa terutama kewenangan dalam bertugas yakni dalam mengelolah pembelajaran, yang dapat menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil sekaligus menjadi kebanggaan guru dalam proses pembelajaran.⁵ Jadi seorang guru profesional harus menguasai betul empat kompetensi guru dan

⁴Ida Hermiati, Guru SKI di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (10 Juni 2023)

⁵Hatta Hs, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Nizamia Learning Center, 2018). 79.

mengimplementasikannya dengan benar sehingga kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif karena ada timbal balik yang bagus antara guru dan siswa.

Timbal balik guru pada siswa bisa dilihat dari memadukan kompetensi yang dimiliki guru dalam memahami kemampuan kognitif yang dimiliki setiap siswa, karena pada dasarnya berbeda-beda maka dari itu seorang guru harus bijak dalam memahaminya sehingga tidak terjadi kesenjangan antara siswa satu dengan yang lainnya karena tingkat kemampuan kognitifnya berbeda, dengan begitu akan terjadi timbal balik yang baik antara guru dan siswa.

Menurut wawancara yang penulis lakukan mengenai tingkat pemahaman kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran SKI kepada guru SKI kelas 8 beliau mengatakan “Dalam pemahaman pembelajaran SKI mengenai kemampuan kognitif ini memang setiap siswa yang saya ajar berbeda-beda hal ini terbukti ketika saya mengajar kelas unggulan tingkat pemahaman dalam menyerap materi pembelajaran SKI lebih mudah dibandingkan pada kelas reguler saya lebih mengeluarkan beberapa metode pembelajaran agar materi pembelajaran SKI yang terkait bisa di pahami oleh siswa pada kelas reguler”.⁶ Pada wawancara tersebut membuktikan Hal tersebut juga terlihat dalam pandangan masyarakat sekolah MTsN 1 Pamekasan adalah sekolah favorit sehingga gurunya juga harus profesional dalam proses pembelajaran agar mencetak generasi yang unggul pada kognitifnya.

Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Profesionalisme Guru Mata Pelajaran SKI Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Di MTsN 1 Pamekasan” untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru di MTsN 1

⁶Faridatus Sholehah, Guru SKI di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung (10 Juni 2023)

Pamekasan secara fakta dengan melihat ruang lingkup pendidikan di dalamnya khususnya pada mata pelajaran SKI adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang mengingat masa lalu yang tidak lagi diulang.⁷ siswa memerlukan ingatan pada kemampuan kognitif yang tinggi dalam mengingat kembali sejarah islam terdahulu, selain itu alasan peneliti yaitu MTsN 1 Pamekasan adalah sekolah favorit yang secara umum di kenal sekolah yang berkualitas maka perlu di teliti tingkat kualitas guru yang ada di lembaga tersebut.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana profesionalisme guru mata pelajaran SKI pada aspek kompetensi profesional dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Pamekasan?
2. Bagaimana profesionalisme guru mata pelajaran SKI pada aspek pedagogik dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Pamekasan?
3. Bagaimana profesionalisme guru mata pelajaran SKI pada aspek kompetensi kepribadian dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Pamekasan?
4. Bagaimana profesionalisme guru mata pelajaran SKI pada aspek kompetensi sosial dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Pamekasan?

⁷Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalimantan Barat, CV. Razka Pustaka, 2018), 44.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi profesionalisme guru pada aspek kompetensi profesional dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Pamekasan.
2. Untuk mengidentifikasi profesionalisme guru pada aspek kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Pamekasan.
3. Untuk mengidentifikasi profesionalisme guru mata pelajaran SKI pada aspek kompetensi kepribadian dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Pamekasan?
4. Untuk mengidentifikasi profesionalisme guru mata pelajaran SKI pada aspek kompetensi sosial dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 1 Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak. Adapun kegunaan yang diharapkan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah serta dapat memberikan kontribusi bagi orang yang ingin mengetahui dan menjadi sumber pengetahuan tentang profesionalisme guru.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut :

a. Bagi Kepala MTsN 1 Pamekasan

Penelitian ini bisa dijadikan acuan dan informasi untuk kepala sekolah khususnya di MTsN 1 Pamekasan untuk mengevaluasi profesionalisme guru agar lebih baik untuk meningkatkan kualitas sekolah.

b. Bagi Guru MTsN 1 Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap guru SKI dalam meningkatkan keprofesionalannya untuk menjadi seorang guru yang digemari oleh peserta didik, masyarakat dan orang tua peserta didik. Sehingga guru lebih memperhatikan kompetensi yang dimiliki terutama pada aspek profesional dan pedagogik.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah sumber pengetahuan dan pembelajaran bagi siswa dalam memperhatikan pentingnya mempunyai guru profesional yang bisa mempengaruhi hasil pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah sumber pengetahuan dan pembelajaran dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru untuk mengetahui bagaimana menjadi seorang guru yang profesional dalam mendidik siswa.

e. Bagi Mahasiswa IAIN Madura

Secara praktis, penelitian ini bisa dijadikan acuan dan informasi kepada mahasiswa untuk bisa mengetahui keprofesionalan guru dan bisa dijadikan referensi dalam memahaminya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesamaan penafsiran dan menghindari kesalahan makna, maka peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut :

1. Profesionalisme : Suatu bidang pekerjaan yang ingin ditekuni oleh seseorang. Dimana terdapat syarat harus menguasai keterampilan dan pengetahuan yang khusus yaitu ditempuh dalam pendidikan akademis yang intensif.⁸ .
2. Guru : Seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan dan membentuk watak dan pribadi anak didiknya.⁹
3. Mata Pelajaran SKI : salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, sejarah kebudayaan islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.¹⁰
4. Kemampuan Kognitif : Salah satu ranah yang menjadi penilaian terpenting dalam pembelajaran melalui tahapan ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan menciptakan.¹¹

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Peneliti terdahulu oleh Fatmawati Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran Bahasa

⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi guru* (Jakarta : Rajawali Pers 2011), 45.

⁹Muh.Akib D, "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik" *Al-islah jurnal pendidikan islam*, 19, no. (Juni 2021) : 81, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v19i1.1950>.

¹⁰Aminah , "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa Pada Peserta Didik MTs Negeri 2 bandar lampung" (Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 20.

¹¹Friska octavia rosa, "Eksplorasi Kemampuan Kognitif Siswa Terhadap Kemampuan Memprediksi, Mengobservasi, dan Menjelaskan Ditinjau Dari Gender", 5, no. 2, (September 2017) :112. <http://dx.doi.org/1024127/jpf.v5i2.987>.

Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Hasil penelitian terdahulu Hasil penelitian tentang profesionalisme guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang menunjukkan bahwa guru Bahasa Arab tersebut profesional dalam menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari hasil kuesioner dan hasil wawancara dari Guru Bahasa Arab maupun siswa-siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Datarang yang mana penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menciptakan suasana yang kondusif, siswa pun mengikuti pelajaran dengan tenang mengikuti instruksi dari guru.¹² Dalam sebuah penelitian pasti adanya persamaan dan perbedaan diantara lain sama-sama membahas tentang profesionalisme guru pada jenjang MTs, menggunakan metode kualitatif. Namun juga terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada proses pembelajarannya khususnya pada mata pelajaran bahasa arab sedangkan pada peneliti ini lebih pada peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran SKI.

2. Peneliti terdahulu oleh Andi Wilda Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dengan judul skripsi Urgensi Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darunnaem Pesse Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. Hasil penelitian terdahulu di MTs Darunnaiem Pesse membuktikan bahwa Profesionalisme guru sangat urgen dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Darunnaiem Pesse.

¹²Fatmawati, Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang Tombolo Pao Kabupaten Gowa. (Skripsi., Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).

Kualitas pendidikan bergantung pada kualitas guru yang mendidik siswa. Guru merupakan penentu keberhasilan belajar, sebagai fasilitas, dan merupakan orang tua kedua yang mendidik seorang anak untuk menjadi manusia yang berkualitas, berguna bagi diri sendiri, orang tua, masyarakat, Bangsa dan Negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan guru yang berkualitas, profesional, betul-betul bekerja mencapai tujuan pendidikan, serta memiliki ilmu yang terkait dengan apa yang akan di ajarkan. Usaha yang dilakukan guru di MTs Darunnaiem Pesse dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah menggunakan metode belajar, menguasai bahan pelajaran, pemberian motivasi, memberi kesempatan siswa untuk bertanya saat proses belajar berlangsung.¹³ Dalam sebuah penelitian pasti adanya persamaan dan perbedaan diantara lain sama-sama membahas tentang profesionalisme guru pada jenjang MTs, sedangkan juga terdapat beberapa perbedaan antara lain yaitu peneliti terdahulu menggunakan metode *liberary research* dan *field research* dimana penelitiannya lebih umum yaitu pada semua mata pelajaran yang ada di sebuah sekolah tersebut. Sedangkan peneliti ini menggunakan metode kualitatif dan juga profesionalisme guru yang diteliti lebih berfokus pada mata pelajaran SKI saja.

3. Peneliti terdahulu oleh Rika Rahmawati IAIN Metro dengan judul skripsi Hubungan antara profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa SD negeri 02 muara tahun jaya tahun pelajaran 2019-2020. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan terdapat hubungan antara profesionalisme guru terhadap minat

¹³Andi Wilda, Urgensi Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawwiyah Darunnaem Pesse Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2011).

belajar siswa, berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus product moment di peroleh nilai r hitung 0,571, sedangkan r tabel dengan jumlah $N=30$ pada tara kesiknifikasi 5% adalah 0,362, dapat diketahui bahwa , $(0,571 > 0,362)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi positif antara profesionalisme guru terhadap minat belajar Agama Islam siswa kelas V di SD Negeri 2 Muara Jaya.¹⁴ Dalam sebuah penelitian pasti adanya persamaan dan perbedaan diantara lain sama-sama membahas tentang profesionalisme guru dalam pembelajaran, namun terdapat perbedaan yaitu menggunakan metode kuantitatif yakni mengenai profesionalisme yang dibahas oleh peneliti terdahulu berfokus pada jenjang SD dan hasil penelitiannya lebih pada pengaruh minat belajar siswa, sedangkan peneliti ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh hasil penelitian dan berfokus pada jenjang MTsN untuk mengetahui peningkatan kognitif siswa pada keprofesionalan guru khususnya pada mata pelajaran SKI.

4. Penelitian terdahulu oleh Moh. Ikhsan Ridho Maulana IAIN Madura dengan judul Profesionalisme guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMPN 4 Pamekasan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profesionalisme guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMPN 4 Pamekasan sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan peran guru sebagai pendidik, pelatih administrasi dan bimbingan konseling dalam mendisiplinkan belajar keberhasilan guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar bisa dikatakan berhasil. hal ini dibuktikan oleh anak Didi SMPN 4 Pamekasan

¹⁴ Rika Rahmawati, Hubungan Antara Profesionalisme Guru Terhadap Minat Belajar Siswa SD Negeri 02 Muara Jaya Tahun Pelajaran 2019-2020, (Skripsi, IAIN Metro, 2020).

disiplin masuk kelas jujur dalam mengerjakan tugas disiplin salat duhur. Dari hasil di atas disarankan kepada guru menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik meningkatkan ke profesionalismenya khusus dalam meningkatkan kedisiplinan belajar.¹⁵ Dalam sebuah penelitian pasti adanya persamaan dan perbedaan diantara lain sama-sama membahas mengenai profesionalisme guru dan menggunakan metode kualitatif serta wawancara dan dokumentasi dalam mendukung fakta yang ada pada lapangan, namun terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu lebih menfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa sedangkan peneliti ini menfokuskan pada peningkatan kemampuan kognitif siswa.

5. Penelitian terdahulu oleh Khusnol Khotimah IAIN Madura dengan judul skripsi Profesionalisme guru dalam mencetak lulusan berakhlakul karimah di SMAN 1 Pakong. Hasil penelitian menunjukkan profesionalisme guru PAI dalam mencetak lulusan yang berakhlakul karimah di SMAN 1 Pakong dengan menguasai materi pembelajaran serta mampu menguasai kelas, membiasakan berperilaku sopan baik di sekolah di masyarakat dan memberikan teladan yang baik kepada siswa. Faktor pendukung profesionalisme guru PAI dalam mencetak lulusan yang berakhlakul karimah di SMAN 1 Pakong adalah dukungan dari orang tua, dukungan dari kepala sekolah, adanya kerjasama para guru dalam memberikan teladan yang baik kepada siswa, serta strategi pembelajaran yang efektif. Faktor penghambat profesionalisme guru PAI dalam mencetak lulusan yang berakhlakul karimah di SMAN 1 Pakong adanya

¹⁵Moh Iksan Ridho Maulana, Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMPN 4 Pamekasan, (Skripsi, IAIN Madura, 2020).

perbedaan karakteristik siswa, tingkah laku siswa, lingkungan masyarakat.¹⁶Dalam sebuah penelitian pasti adanya persamaan dan perbedaan diantara lain sama-sama membahas tentang profesionalisme guru dan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian, namun terdapat perbedaan yaitu pada penelitian terdahulu hasil penelitian berfokus pada mencetak lulusan siswa yang berakhlakul karimah pada jenjang SMA sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada jenjang MTs.

6. Penelitian terdahulu oleh Ira Mughirah IAIN Madura dengan judul skripsi Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Negeri 1 Pamekasan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pertama, profesionalisme guru akidah akhlak dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MTsN negeri 1 Pamekasan itu sudah dikatakan profesional. Kedua, usaha-usaha yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTS negeri 1 Pamekasan antara lain peningkatan manajemen kelas penggunaan metode yang bervariasi menguasai bahan pelajaran dan memberi kesempatan bertanya. Ketiga, faktor pendukung profesionalisme guru kita akhlak dan mereka prestasi belajar siswa yaitu kelengkapan sarana dan prasarana sumber daya manusia yang memadai lingkungan yang mendukung dan teman yang mempunyai semangat yang luar biasa. Adapun penghambat profesionalisme guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu kurangnya perhatian orang tua.¹⁷

¹⁶Khusnol Khotimah, Profesionalisme Guru Dalam Mencetak Lulusan Berakhlakul Karimah di SMAN 1 Pakong, (Skripsi, IAIN Madura, 2020).

¹⁷Ira Mughirah, Profesionalisme Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri 1 Pamekasan, (Skripsi, IAIN Madura, 2020).

Dalam sebuah penelitian pasti adanya persamaan dan perbedaan diantara lain sama-sama membahas tentang profesionalisme guru pada jenjang MTs, begitu juga pada lokasi penelitian juga sama yaitu di MTsN 1 Pamekasan dan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian, namun tetap ada perbedaan yaitu penelitian terdahulu lebih berfokus pada prestasi belajar siswa sedangkan peneliti ini berfokus pada meningkatkan kemampuan kognitif siswa.